

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini perusahaan swasta maupun instansi pemerintah dituntut untuk mengikuti perkembangan hidup usahanya, baik itu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri, jasa dan dagang atau usaha lainnya. Hal ini dilakukan sebagai suatu usaha agar perusahaan-perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaannya sendiri. Dalam upaya mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Laba yang di peroleh perusahaan akan dapat menjaga kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemiliknya.

Kelangsungan hidup (*Going Concern*) perusahaan dipengaruhi banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu aspek keuangan yang berperan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi oleh para investor maupun proses terciptanya arah sentimen pasar atas suatu perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Kasmir (2015:90) profitabilitas menunjukkan derajat kemampuan perusahaan *go public* untuk menghasilkan *profit* atau laba bersih melalui penggunaan semua aset yang dimilikinya. Para investor yang mengobservasi kondisi tersebut tentu akan menilai bahwa perusahaan itu memiliki potensi keberlanjutan yang besar dan merupakan pilihan investasi yang menarik dan menguntungkan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan mempertinggi tingkat profitabilitasnya akan mendorong para investor untuk bersedia

menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang bersangkutan, dan selanjutnya mendukung kemampuan perusahaan untuk melakukan berbagai *ekspansi* menguntungkan di masa datang sehingga menjamin keberlanjutan aktivitas bisnisnya.

Objek dari studi ini adalah perusahaan sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Sunyoto (2015:1) perusahaan *retail* adalah perusahaan yang kegiatannya terdiri dari aktivitas-aktivitas bisnis yang terlibat dalam menjual barang dan jasa kepada konsumen akhir untuk kepentingan individu, keluarga, ataupun rumah tangga.

Alasan memilih obyek perusahaan ini adalah adanya fenomena menarik yang sedang terjadi saat ini yaitu banyaknya perusahaan sektor *retail* yang menutup gerai-gerai belanja miliknya. (Koran sindo, 2017) mencatat data selama tahun 2017 sejumlah jajaran bisnis sektor *retail* yang menutup sejumlah gerainya misalnya, PT Modern Internasional Tbk (MDRN) menutup seluruh gerai 7-Eleven yang di bawah anak perusahaan perseroan yaitu PT Modern Sevel Indonesia. Penutupan seluruh gerai 7-Eleven (sevel) di Indonesia mulai dilakukan 30 juni 2016 hingga maret 2017, perseroan mencetak rugi Rp 447,93 miliar kepada pemilik entitas induk. Selain itu PT Modern Internasional Tbk juga alami penurunan dari Rp 220,66 miliar pada kuartal I 2016 menjadi Rp 138,62 miliar pada kuartal I 2017. Kemudian pada bulan juli 2017 PT Matahari Putra Prima Tbk menutup dua gerai hypermart yang dianggap tak menguntungkan. PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk juga menyetop operasional delapan tokonya. Dua gerai telah ditutup secara permanen di Surabaya. Sisanya enam gerai Ramayana ditutup pada 28 Agustus 2017. Perusahaan *retail* lainnya seperti PT Matahari Departement Store Tbk (LPPF) juga menutup dua gerainya dikawasan Pasar raya Blok M dan Manggarai pada akhir September 2017. PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) menutup dua gerai, dan tiga gerai pada akhir bulan oktober 2017.

Pada media Katadata (Reily, 2019), wakil Ketua Umum Aprindo (Asosiasi Pengusaha Retail Indonesia) Tutum Rahanta dalam suatu event di Jakarta pada tanggal 16 Januari 2019 menyatakan bahwa pada tahun 2018 terjadi penutupan gerai sebanyak 400 unit, diantaranya dialami PT Hero Supermarket Tbk (HERO) yang menutup 26 gerainya dan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap 532 karyawannya, *Corporate Affairs General Manager Hero* ToniMampuk menjelaskan Hero mengalami penurunan sebesar 1% hingga kuartal III 2018 menjadi Rp 9,94 triliun, di banding periode yang sama 2017 sebesar Rp 9,96 triliun. Sedangkan pada kuartal III 2018, penjualan bisnis makanan juga diketahui turun 6% yang mengakibatkan kerugian operasi sebesar Rp 163 miliar, lebih tinggi dibanding kerugian pada periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 79 miliar. Beberapa alasan diungkapkan untuk menjelaskan fenomena penutupan gerai-gerai perusahaan *retail* tersebut. Selain adanya penurunan daya beli dan minat konsumsi dari masyarakat karena situasi ekonomi secara domestik maupun global yang sedang lesu sehingga mengakibatkan turunnya nilai penjualan dari perusahaan *retail*, alasan utama lain yang dinilai perlu dicermati lebih mendalam adalah mulai maraknya *e-commerce* toko online yang menjadi pesaing utama dari penjualan *offline* pada gerai fisik. Perkembangan *retail daring* itu dinilai akan merubah pola konsumsi maupun tren belanja di masyarakat, dan selanjutnya akan mempengaruhi keberadaan gerai fisik dari perusahaan *retail*. Fenomena yang sedang terjadi pada industri *retail* dapat mempengaruhi derajat profitabilitas yang dimiliki perusahaan *retail* yang bersangkutan, dan apabila tidak segera direspon maka bisa menyebabkan terjadinya penurunan nilai laba bersih setelah pajak dibandingkan total asset yang digunakan untuk menghasilkan penjualan atau laba bersih tersebut.

Menurut Kasmir (2016:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk

menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Memperhitungkan pentingnya peran profitabilitas demi mampu bersaing di pasar maupun mempertahankan keberlangsungan usahanya, maka pihak manajemen dari perusahaan *retail* khususnya yang terdaftar di BEI perlu menetapkan strategi bisnis yang tepat untuk mampu meningkatkan kemampuan profitabilitasnya tersebut. Untuk menetapkan strategi yang sesuai, perlu diidentifikasi dahulu arah dan tingkat signifikansi dari pengaruh beberapa variabel yang diduga terhadap pergerakan profitabilitas usaha, Dalam studi ini, dua variabel independen yang dianalisis pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan *retail*, yaitu perputaran modal kerja dan perputaran kas.

Menurut Kasmir (2016:250) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional perusahaan. Pentingnya modal kerja menurut Kasmir (2016:252), Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, dengan terpenuhinya modal kerja perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya.

Menurut Fahmi (2012:266) kas merupakan bentuk aktiva yang paling *likuid* yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban *financial* perusahaan. Tingkat perputaran kas merupakan indikator apakah perusahaan mengalami keuntungan atau sebaliknya, semakin besar kas yang ada pada perusahaan, berarti semakin tinggi tingkat *likuiditas* perusahaan. Menurut Riyanto

(2011:95) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata atau merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan dapat memenuhi segala kewajiban yang ada dan dapat lebih cepat dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan financial perusahaan karena kas merupakan elemen yang paling mudah diterima dalam transaksi dalam operasional. Maka dalam hal ini, perusahaan perlu menentukan arah kebijakan mengenai perputaran kas agar tingkat *likuiditas* perusahaan tetap terjaga.

Dari uraian di atas maka peneliti ingin memfokuskan untuk meneliti **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan” (studi kasus pada perusahaan *retail* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018).**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah perputaran kas memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Apakah perputaran modal kerja dan perputaran kas memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti-bukti empiris mengenai:

1. Untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja memiliki pengaruh

signifikan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Untuk mengetahui apakah perputaran kas memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja dan perputaran kas memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan, adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Aspek akademis
 - a. Sebagai aplikasi teori dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya akuntansi yang telah dipelajari selama kuliah.
 - b. Bagi peneliti hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, dan pemahaman tentang perputaran modal kerja dan perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan. Dan sebagai sarana penilaian kualitas diri dalam menghadapi sebuah tanggung jawab dalam pekerjaan.
 - c. Sebagai bahan *refrensi* bagi peneliti yang ingin meneliti dan mengkaji tentang pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran kas serta dampaknya terhadap profitabilitas pada perusahaan *retail* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di masa yang akan datang.
2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual atau gambaran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai perputaran modal kerja dan perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Aspek praktis

a. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat menjadi umpan balik bagi perusahaan yang diteliti dan menjadi masukan mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran kas serta dampaknya terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di masa yang akan datang.

b. Bagi pihak lain

Sebagai *refrensi* atau tambahan informasi yang diperlukan untuk pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran kas serta dampaknya terhadap profitabilitas pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa yang akan datang.